



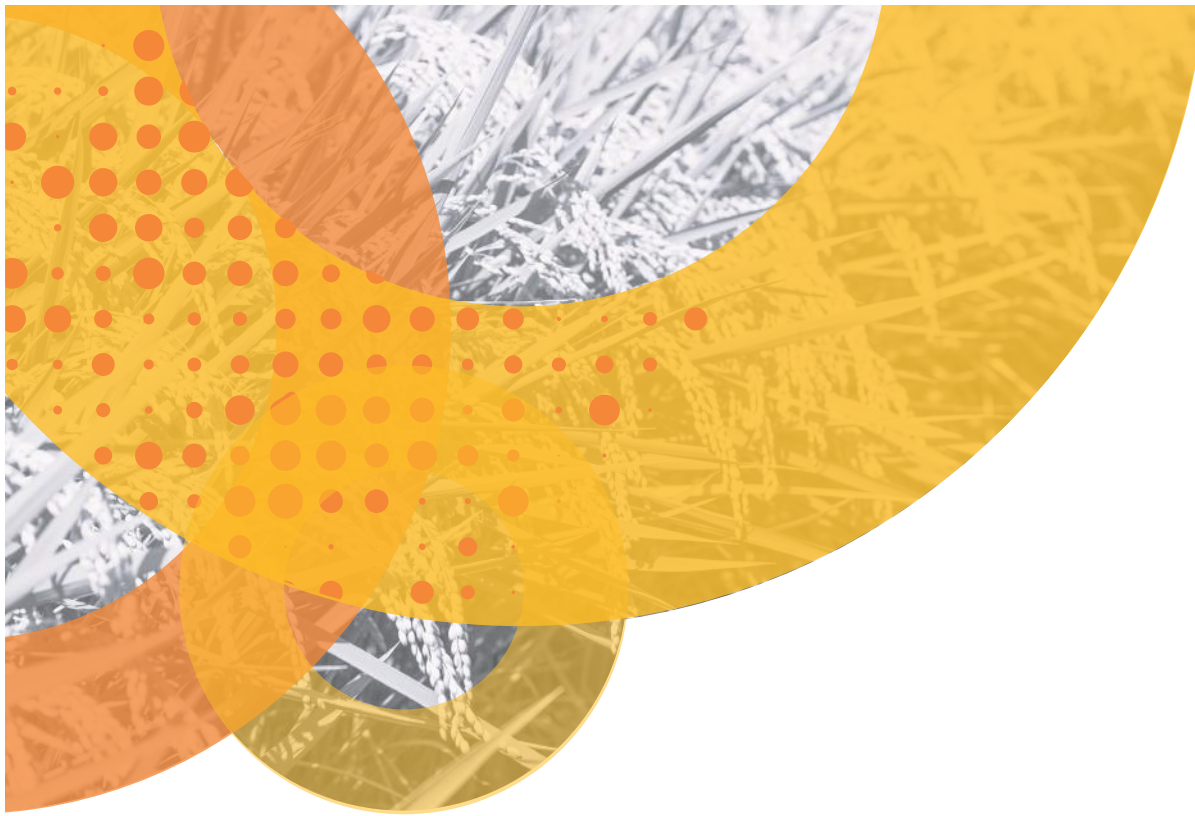
BERITA RESMI STATISTIK

No. 91/10/Th. XXVIII, 1 Oktober 2025



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Agustus 2025)

- Pada Agustus 2025, luas panen padi sebesar 1,11 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 5,63 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Agustus 2025 diperkirakan sebanyak 3,24 juta ton beras.



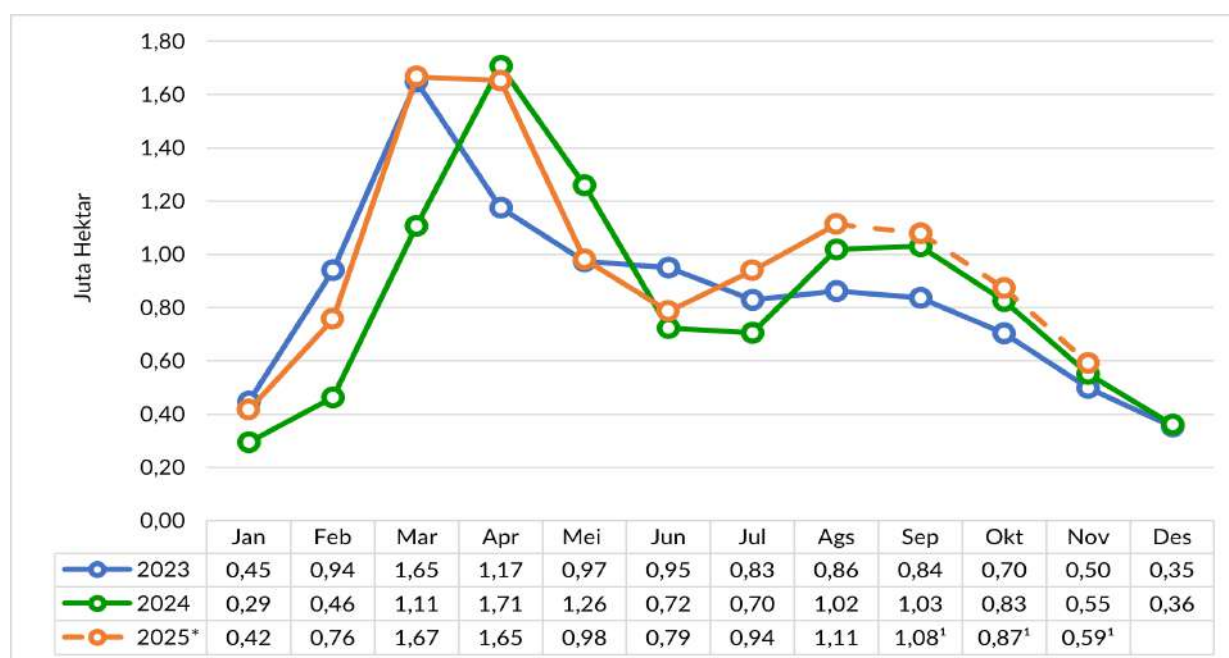
- Luas panen padi pada Agustus 2025 sebesar 1,11 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,09 juta hektare atau 9,18 persen dibandingkan luas panen padi di Agustus 2024 yang sebesar 1,02 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Agustus 2025 diperkirakan sebanyak 6,73 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 0,60 juta ton GKP atau 9,84 persen dibandingkan produksi padi GKP di Agustus 2024 yang sebanyak 6,12 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Agustus 2025 diperkirakan sebanyak 5,63 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,51 juta ton GKG atau 9,90 persen dibandingkan produksi padi GKG di Agustus 2024 yang sebanyak 5,12 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Agustus 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 3,24 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,29 juta ton beras atau 9,81 persen dibandingkan produksi beras di Agustus 2024 yang sebanyak 2,95 juta ton beras.
- Potensi luas panen pada bulan September–November 2025 diperkirakan mencapai 2,54 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,14 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan September–November 2024.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Agustus 2025, realisasi panen padi pada bulan Agustus 2025 sebesar 1,11 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,09 juta hektare (9,18 persen) dibandingkan Agustus 2024 yang mencapai 1,02 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada September–November 2025 diperkirakan sebesar 2,54 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–November 2025 diperkirakan sebesar 10,86 juta hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 1,17 juta hektare (12,08 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–November 2024 yang sebesar 9,69 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

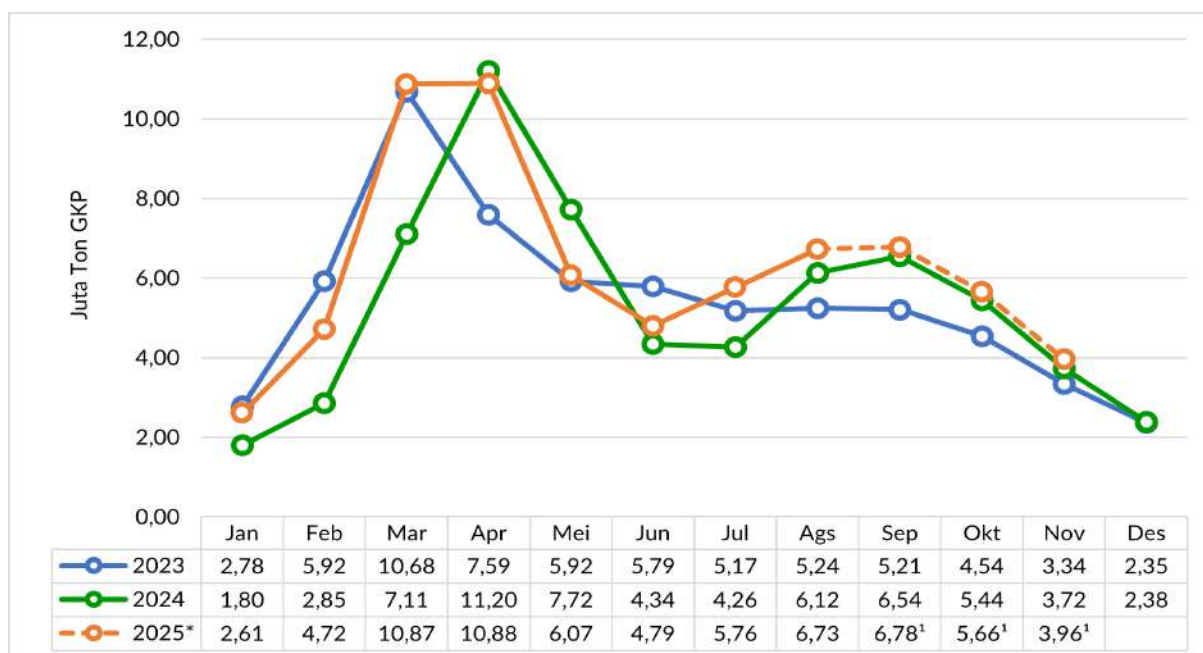
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2025

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Agustus 2025 diperkirakan sebanyak 6,73 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,60 juta ton GKP (9,84 persen) dibandingkan Agustus 2024 yang sebanyak 6,12 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Agustus 2025, potensi produksi padi sepanjang September–November 2025 sebanyak 16,39 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–November 2025 diperkirakan sebanyak 68,83 juta ton GKP, mengalami peningkatan sebanyak 7,70 juta ton GKP (12,61 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 61,12 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–November 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

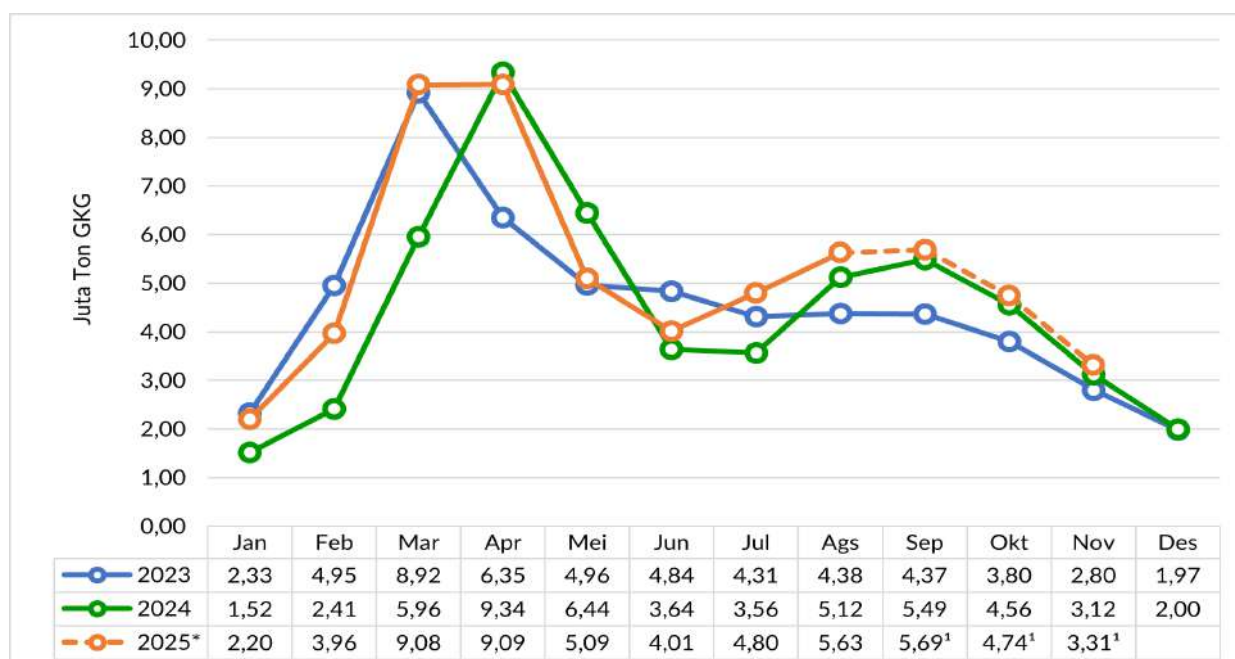
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2023–2025

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Agustus 2025 diperkirakan sebanyak 5,63 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,51 juta ton GKG (9,90 persen) dibandingkan Agustus 2024 yang sebanyak 5,12 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Agustus 2025, potensi produksi padi sepanjang September–November 2025 sebanyak 13,74 juta ton GKG (Gambar 3).



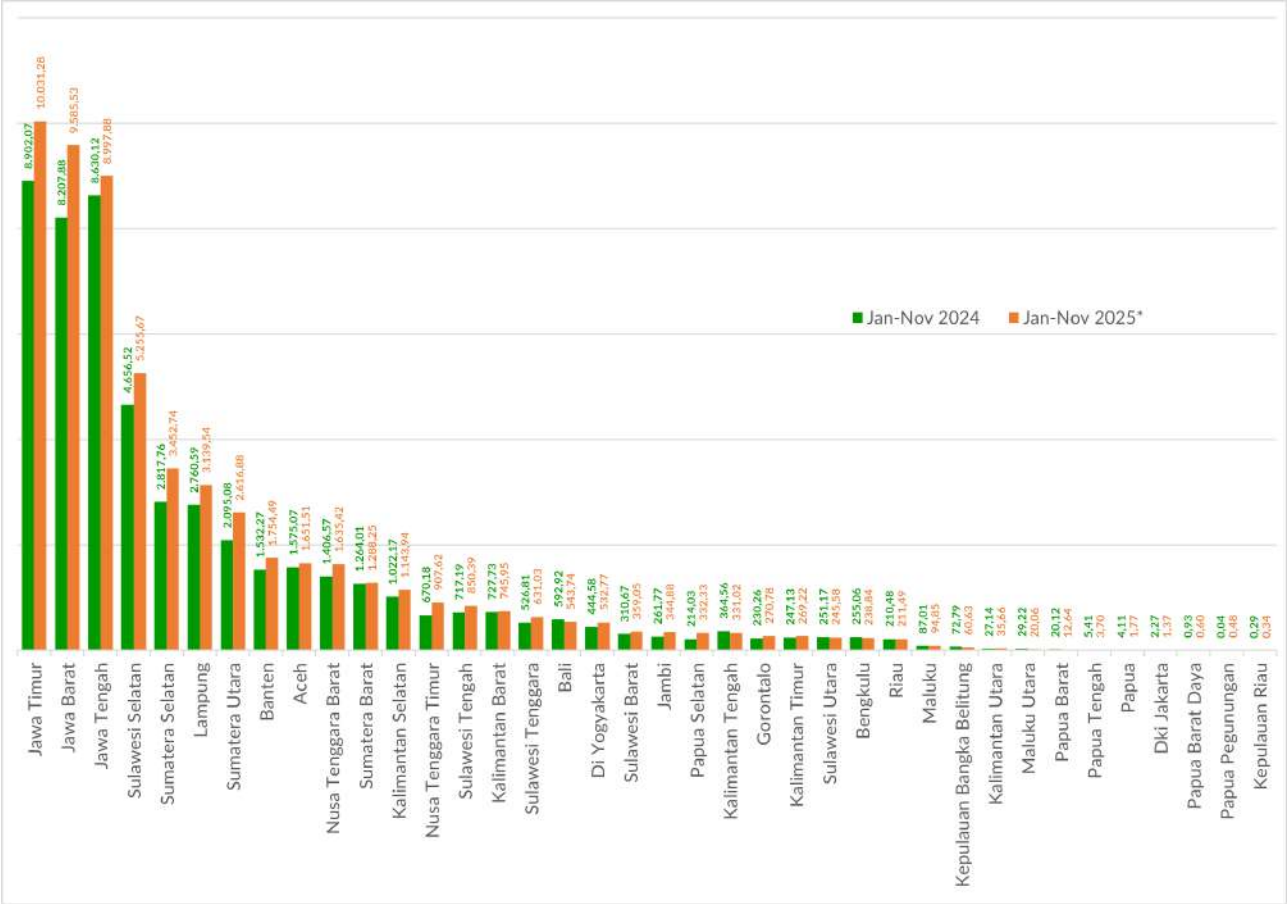
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2023–2025

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–November 2025 diperkirakan sebanyak 57,60 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 6,46 juta ton GKG (12,62 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 51,14 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–November 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

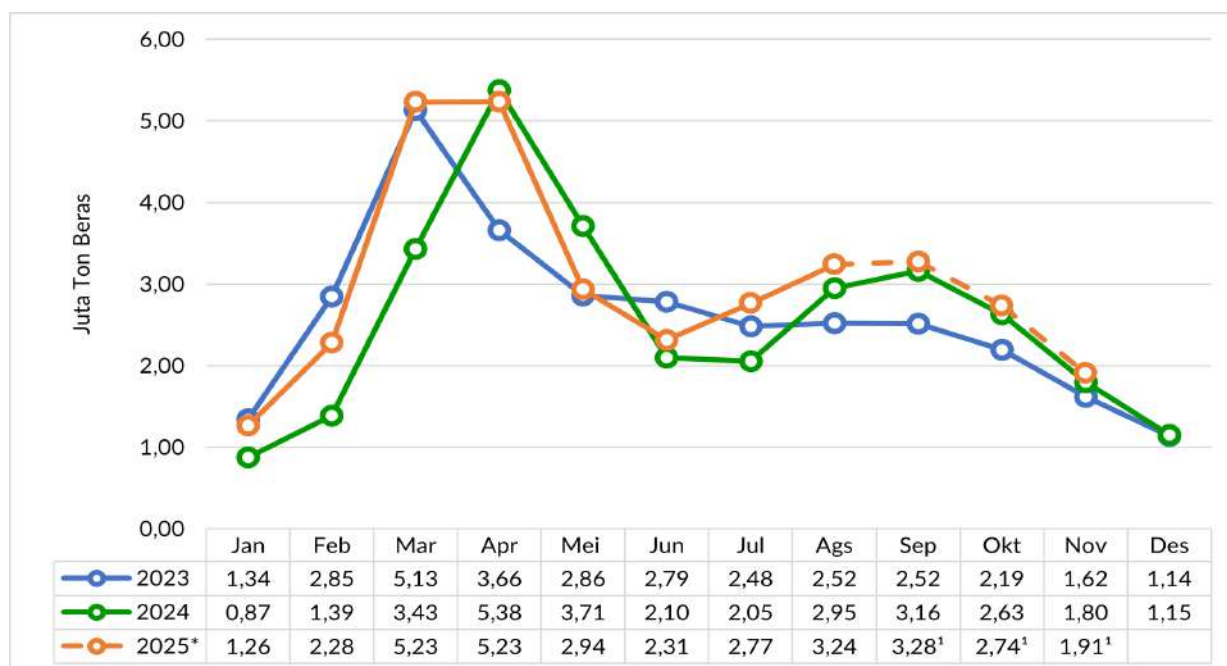


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–November 2024 dan Januari–November 2025

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada Agustus 2025 diperkirakan setara dengan 3,24 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,29 juta ton beras (9,81 persen) dibandingkan Agustus 2024 yang sebanyak 2,95 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang September–November 2025 ialah sebanyak 7,92 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–November 2025 diperkirakan sekitar 33,19 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebanyak 3,72 juta ton beras (12,62 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–November 2024 yang sebanyak 29,47 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2023–2025

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi

produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2023–2024 merupakan angka tetap. Angka luas panen beserta produksi *Subround I* (Januari–April) dan *Subround II* (Mei–Agustus) 2025 juga merupakan angka tetap. Sementara itu, angka luas panen Januari–November 2025 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Agustus dan potensi luas panen September–November. Selain itu, angka produksi September–November 2025 merupakan angka potensi karena masih mengandung angka potensi luas panen September–November 2025 dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2023–2024. Oleh karena itu, angka produksi Januari–November 2025 merupakan angka sementara. Dengan demikian, angka luas panen dan produksi Januari–November 2025 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan September–November 2025 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround III* 2025.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

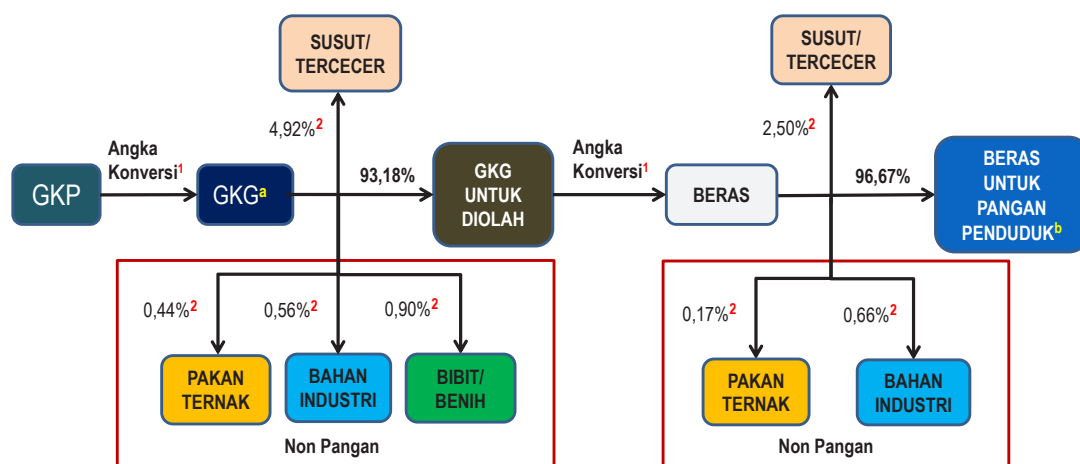
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *The International Food Policy Research Institute (IFPRI)*, Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute (IRRI)*, BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area (CEA)* untuk dilakukan pemilahan

dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2025

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		4.211.217	-202.798	-4,59
Mei–Agustus 2023 (SR II)		3.612.320	173.453	5,04
September–Desember 2023 (SR III)		2.390.168	-209.622	-8,06
Januari–Desember 2023		10.213.705	-238.967	-2,29
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (SR I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (SR II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (SR III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025*	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.079.846 ¹	49.884	4,84
	Oktober	872.200 ¹	46.665	5,65
	November	591.209 ¹	39.490	7,16
Januari–April 2025 (SR I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (SR II)		3.819.163	111.767	3,01
Januari–November 2025*		10.855.038	1.169.732	12,08

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		26.982.918	-1.519.443	-5,33
Mei–Agustus 2023 (SR II)		22.126.381	1.449.190	7,01
September–Desember 2023 (SR III)		15.439.363	-859.957	-5,28
Januari–Desember 2023		64.548.662	-930.210	-1,42
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–April 2024 (SR I)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (SR II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (SR III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025*	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	6.778.653 ¹	236.139	3,61
	Oktober	5.657.526 ¹	217.848	4,00
	November	3.955.529 ¹	231.575	6,22
Januari–April 2025 (SR I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (SR II)		23.350.700	899.202	4,01
Januari–November 2025*		68.826.707	7.704.847	12,61

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		22.546.386	-1.269.922	-5,33
Mei–Agustus 2023 (SR II)		18.491.074	1.214.692	7,03
September–Desember 2023 (SR III)		12.943.532	-712.753	-5,22
Januari–Desember 2023		53.980.993	-767.984	-1,40
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–April 2024 (SR I)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (SR II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (SR III)		15.162.734	2.219.201	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025*	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.686.602 ¹	197.690	3,60
	Oktober	4.742.753 ¹	184.267	4,04
	November	3.309.858 ¹	193.279	6,20
Januari–April 2025 (SR I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (SR II)		19.532.328	773.189	4,12
Januari–November 2025*		57.599.916	6.455.948	12,62

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2025

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		12.984.416	-729.541	-5,32
Mei–Agustus 2023 (SR II)		10.654.023	698.964	7,02
September–Desember 2023 (SR III)		7.462.846	-408.659	-5,19
Januari–Desember 2023		31.101.285	-439.237	-1,39
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–April 2024 (SR I)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (SR II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (SR III)		8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.277.967 ¹	115.883	3,66
	Oktober	2.735.405 ¹	107.615	4,10
	November	1.908.460 ¹	111.330	6,19
Januari–April 2025 (SR I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (SR II)		11.257.097	445.936	4,12
Januari–November 2025*		33.188.569	3.719.315	12,62

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–November 2024 dan Januari–November 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Nov 2024	Jan–Nov 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	286.359	289.883	3.524	1,23
Sumatera Utara	397.519	514.082	116.563	29,32
Sumatera Barat	276.501	267.801	-8.700	-3,15
Riau	53.635	57.234	3.599	6,71
Jambi	57.311	75.813	18.503	32,28
Sumatera Selatan	505.738	611.407	105.669	20,89
Bengkulu	52.301	47.206	-5.095	-9,74
Lampung	525.944	585.688	59.744	11,36
Kepulauan Bangka Belitung	16.857	15.553	-1.304	-7,73
Kepulauan Riau	108	125	17	15,66
DKI Jakarta	492	258	-234	-47,58
Jawa Barat	1.405.528	1.648.804	243.277	17,31
Jawa Tengah	1.512.224	1.607.184	94.960	6,28
DI Yogyakarta	95.425	104.397	8.972	9,40
Jawa Timur	1.557.282	1.757.387	200.105	12,85
Banten	295.626	338.250	42.623	14,42
Bali	97.151	88.668	-8.483	-8,73
Nusa Tenggara Barat	272.562	310.358	37.796	13,87
Nusa Tenggara Timur	160.321	201.118	40.797	25,45
Kalimantan Barat	235.549	255.271	19.722	8,37
Kalimantan Tengah	110.609	97.551	-13.058	-11,81
Kalimantan Selatan	244.418	281.370	36.953	15,12
Kalimantan Timur	62.467	65.749	3.282	5,25
Kalimantan Utara	7.544	9.695	2.150	28,51
Sulawesi Utara	54.390	55.692	1.302	2,39
Sulawesi Tengah	162.339	186.922	24.583	15,14
Sulawesi Selatan	922.816	1.011.585	88.769	9,62
Sulawesi Tenggara	123.368	143.354	19.985	16,20
Gorontalo	46.040	52.069	6.029	13,10
Sulawesi Barat	61.248	69.269	8.021	13,10
Maluku	23.016	22.466	-549	-2,39
Maluku Utara	8.867	6.015	-2.852	-32,17
Papua Barat	4.974	2.459	-2.515	-50,56
Papua Barat Daya	338	215	-124	-36,57
Papua	929	411	-519	-55,83
Papua Selatan	46.285	72.632	26.347	56,92
Papua Tengah	1.216	982	-234	-19,22
Papua Pegunungan	8	114	106	1.277,29
INDONESIA	9.685.306	10.855.038	1.169.732	12,08

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–November 2024 dan Januari–November 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Nov 2024	Jan–Nov 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.792.783	1.879.784	87.001	4,85
Sumatera Utara	2.443.399	3.051.945	608.546	24,91
Sumatera Barat	1.455.241	1.483.152	27.911	1,92
Riau	237.148	238.289	1.141	0,48
Jambi	308.821	406.878	98.058	31,75
Sumatera Selatan	3.281.956	4.021.550	739.595	22,54
Bengkulu	298.422	279.451	-18.971	-6,36
Lampung	3.329.162	3.786.155	456.993	13,73
Kepulauan Bangka Belitung	98.211	81.797	-16.413	-16,71
Kepulauan Riau	350	411	61	17,35
DKI Jakarta	2.703	1.629	-1.074	-39,75
Jawa Barat	10.011.369	11.691.720	1.680.351	16,78
Jawa Tengah	10.448.195	10.893.431	445.236	4,26
DI Yogyakarta	549.765	658.814	109.049	19,84
Jawa Timur	10.703.296	12.060.993	1.357.697	12,68
Banten	1.845.331	2.112.953	267.622	14,50
Bali	701.163	643.000	-58.163	-8,30
Nusa Tenggara Barat	1.694.702	1.970.437	275.734	16,27
Nusa Tenggara Timur	749.762	1.015.402	265.640	35,43
Kalimantan Barat	850.747	872.043	21.295	2,50
Kalimantan Tengah	425.107	385.999	-39.108	-9,20
Kalimantan Selatan	1.184.697	1.325.827	141.131	11,91
Kalimantan Timur	285.140	310.634	25.494	8,94
Kalimantan Utara	33.242	43.688	10.446	31,42
Sulawesi Utara	291.913	285.418	-6.495	-2,22
Sulawesi Tengah	835.977	991.234	155.258	18,57
Sulawesi Selatan	5.555.889	6.270.752	714.863	12,87
Sulawesi Tenggara	631.881	756.880	124.999	19,78
Gorontalo	273.296	321.398	48.102	17,60
Sulawesi Barat	369.946	427.554	57.608	15,57
Maluku	105.856	115.397	9.541	9,01
Maluku Utara	36.316	24.936	-11.380	-31,34
Papua Barat	23.480	14.747	-8.733	-37,19
Papua Barat Daya	1.084	703	-381	-35,12
Papua	4.884	2.104	-2.780	-56,92
Papua Selatan	254.159	394.645	140.486	55,27
Papua Tengah	6.422	4.390	-2.032	-31,64
Papua Pegunungan	45	567	521	1148,93
INDONESIA	61.121.860	68.826.707	7.704.847	12,61

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–November 2024 dan Januari–November 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Nov 2024	Jan–Nov 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.575.073	1.651.509	76.436	4,85
Sumatera Utara	2.095.083	2.616.878	521.796	24,91
Sumatera Barat	1.264.011	1.288.254	24.244	1,92
Riau	210.481	211.493	1.013	0,48
Jambi	261.765	344.881	83.116	31,75
Sumatera Selatan	2.817.756	3.452.743	634.986	22,54
Bengkulu	255.059	238.845	-16.214	-6,36
Lampung	2.760.594	3.139.539	378.946	13,73
Kepulauan Bangka Belitung	72.791	60.626	-12.165	-16,71
Kepulauan Riau	289	340	50	17,35
DKI Jakarta	2.274	1.370	-904	-39,75
Jawa Barat	8.207.884	9.585.531	1.377.646	16,78
Jawa Tengah	8.630.115	8.997.876	367.761	4,26
DI Yogyakarta	444.582	532.767	88.185	19,84
Jawa Timur	8.902.066	10.031.279	1.129.213	12,68
Banten	1.532.272	1.754.492	222.220	14,50
Bali	592.920	543.736	-49.184	-8,30
Nusa Tenggara Barat	1.406.567	1.635.421	228.854	16,27
Nusa Tenggara Timur	670.177	907.620	237.443	35,43
Kalimantan Barat	727.733	745.949	18.216	2,50
Kalimantan Tengah	364.563	331.024	-33.538	-9,20
Kalimantan Selatan	1.022.168	1.143.936	121.769	11,91
Kalimantan Timur	247.126	269.221	22.095	8,94
Kalimantan Utara	27.136	35.662	8.527	31,42
Sulawesi Utara	251.171	245.582	-5.588	-2,22
Sulawesi Tengah	717.194	850.391	133.197	18,57
Sulawesi Selatan	4.656.522	5.255.665	599.144	12,87
Sulawesi Tenggara	526.811	631.025	104.214	19,78
Gorontalo	230.256	270.782	40.527	17,60
Sulawesi Barat	310.672	359.049	48.378	15,57
Maluku	87.005	94.847	7.842	9,01
Maluku Utara	29.220	20.063	-9.157	-31,34
Papua Barat	20.118	12.635	-7.483	-37,19
Papua Barat Daya	929	603	-326	-35,12
Papua	4.113	1.772	-2.341	-56,93
Papua Selatan	214.028	332.331	118.303	55,27
Papua Tengah	5.408	3.697	-1.711	-31,64
Papua Pegunungan	38	477	439	1148,69
INDONESIA	51.143.968	57.599.916	6.455.948	12,62

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras),
Januari–November 2024 dan Januari–November 2025**

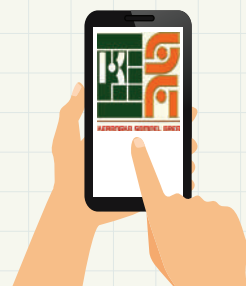
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Nov 2024	Jan–Nov 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	907.373	951.406	44.033	4,85
Sumatera Utara	1.201.774	1.501.084	299.310	24,91
Sumatera Barat	731.891	745.928	14.038	1,92
Riau	120.796	121.377	581	0,48
Jambi	151.424	199.505	48.081	31,75
Sumatera Selatan	1.618.111	1.982.755	364.644	22,54
Bengkulu	146.905	137.566	-9.339	-6,36
Lampung	1.586.935	1.804.773	217.838	13,73
Kepulauan Bangka Belitung	43.145	35.935	-7.211	-16,71
Kepulauan Riau	166	194	29	17,35
DKI Jakarta	1.340	808	-533	-39,75
Jawa Barat	4.739.906	5.535.472	795.566	16,78
Jawa Tengah	4.962.827	5.174.311	211.484	4,26
DI Yogyakarta	252.534	302.625	50.092	19,84
Jawa Timur	5.140.232	5.792.263	652.031	12,68
Banten	872.676	999.238	126.561	14,50
Bali	334.381	306.643	-27.737	-8,30
Nusa Tenggara Barat	801.110	931.454	130.344	16,27
Nusa Tenggara Timur	392.544	531.621	139.078	35,43
Kalimantan Barat	430.521	441.297	10.777	2,50
Kalimantan Tengah	216.554	196.632	-19.922	-9,20
Kalimantan Selatan	604.794	676.842	72.048	11,91
Kalimantan Timur	143.745	156.597	12.852	8,94
Kalimantan Utara	16.087	21.142	5.055	31,42
Sulawesi Utara	141.141	138.001	-3.140	-2,22
Sulawesi Tengah	423.345	501.968	78.624	18,57
Sulawesi Selatan	2.672.081	3.015.892	343.810	12,87
Sulawesi Tenggara	302.537	362.385	59.848	19,78
Gorontalo	128.566	151.195	22.629	17,60
Sulawesi Barat	178.427	206.211	27.785	15,57
Maluku	48.724	53.115	4.392	9,01
Maluku Utara	16.352	11.228	-5.124	-31,34
Papua Barat	12.088	7.592	-4.496	-37,19
Papua Barat Daya	558	362	-196	-35,13
Papua	2.348	1.012	-1.337	-56,93
Papua Selatan	122.207	189.757	67.550	55,27
Papua Tengah	3.088	2.111	-977	-31,64
Papua Pegunungan	22	273	251	1148,90
INDONESIA	29.469.253	33.188.569	3.719.315	12,62

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

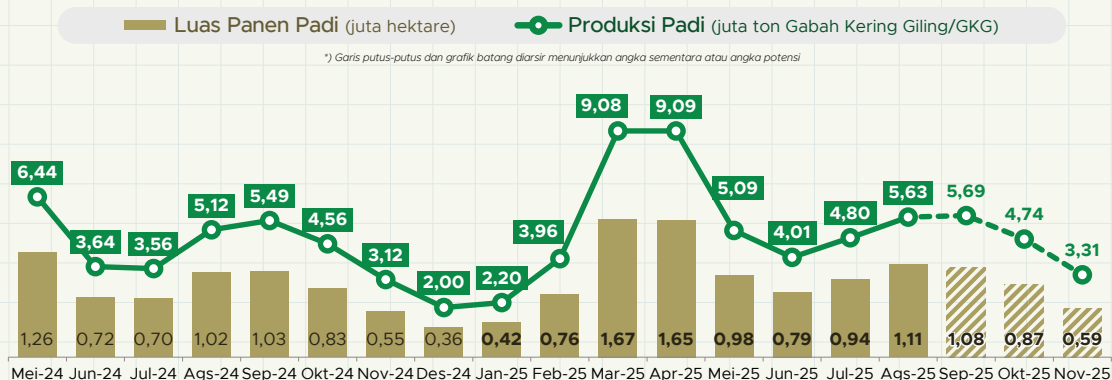
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Agustus 2025)

Berita Resmi Statistik No. 91/10/Th. XXVIII, 1 Oktober 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2024–2025



Luas Panen Padi Agustus 2025



1,11 juta hektare

↑ **9,18%** (0,09 juta ha) dibanding Agustus 2024

Produksi Padi Agustus 2025



5,63 juta ton GKG

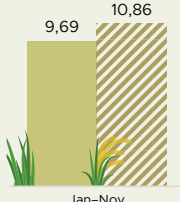
↑ **9,90%** (0,51 juta ton) dibanding Agustus 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2024–2025

Kumulatif Berjalan

Luas Panen Padi (juta ha)

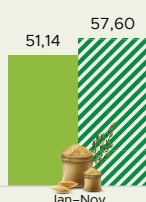
(1,17 juta ha)
↑ **12,08%**



■ 2024 ■ 2025*

Produksi Padi (juta ton GKG)

(6,46 juta ton)
↑ **12,62%**

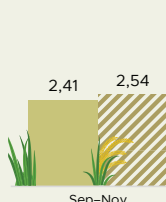


■ 2024 ■ 2025*

Angka Potensi 3 Bulan

Luas Panen Padi (juta ha)

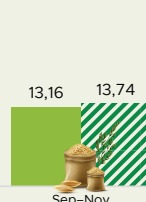
(0,14 juta ha)
↑ **5,65%**



■ 2024 ■ 2025*

Produksi Padi (juta ton GKG)

(0,58 juta ton)
↑ **4,37%**



■ 2024 ■ 2025*

Catatan:

- 1) Luas panen padi September–November 2025 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi September–November 2025 merupakan angka potensi.
- 3) Angka sementara/angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

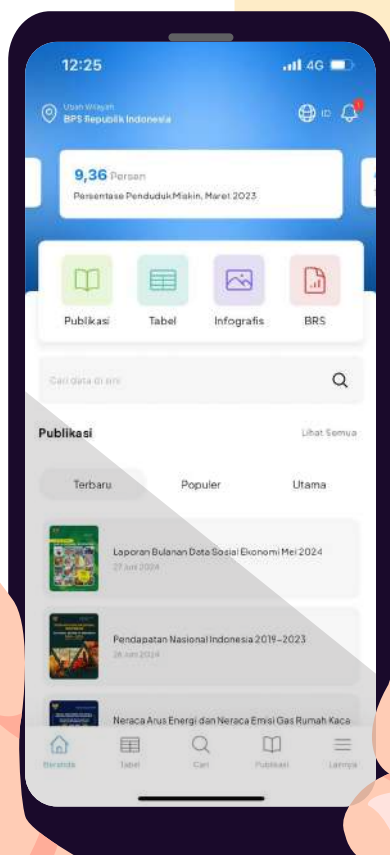
Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2025



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Tanaman Pangan,
Hortikultura, dan Perkebunan
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

